

Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri Slukatan

Sri Sugihartini^{a,1}

^a SD Negeri 1 Wonokromo, Indonesia

¹ Srisugihartini51@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada siswa kelas VI SD Negeri I Wonokromo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang didisain dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Wonokromo dengan jumlah 21 siswa dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa. Data yang didapatkan pada prasiklus adalah 7 siswa atau 33% lulus nilai KKM dengan rata-rata 63,1 yang sudah mendapatkan nilai mencapai kriteria). Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71% atau 15 siswa tuntas KKM dengan rata-rata 72,1 dan pada siklus ke II semua siswa lulus KKM atau 100% siswa mencapai KKM dengan rata-rata 84,3. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan jika pembelajaran aktif tipe *quiz team* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil. Karena pembelajaran aktif tipe *quiz team* mampu menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Informasi Artikel

Direview 22 11 2022

Diterima 20 01 2023

Kata kunci

Pembelajaran;

IPA;

Quiz team;

Hasil belajar;

ABSTRACT

This study aims to improve students' science learning outcomes by using an active learning model of the quiz team type in class VI students at SD Negeri I Wonokromo. This type of research was classroom action research designed used the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects in this study were VI grade students at SD Negeri I Wonokromo with a total of 21 students and carried out in 2 cycles. The data collection instrument used a test to find out and measured student learning outcomes. The data obtained in the pre-cycle is that 7 students or 33% pass the KKM score with an average of 63.1 which has achieved the criterion). In the first cycle there was an increase of 71% or 15 students completed the KKM with an average of 72.1 and in the second cycle all students passed the KKM or 100% of students achieved the KKM with an average of 84.3. From the results above, it can be concluded that active learning with the quiz team type is able to improve student learning outcomes so that it can be said that this research has been successful. Because active learning with the quiz team type is able to make students more active and learning becomes more fun.

Article History

Received 22 11 2022

Accepted 20 01 2023

Keywords

Learning;

natural sciences;

Quiz teams;

Learning outcomes;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur untuk mengembangkan pola pikir serta kreativitas manusia. Selain itu pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam mempersiapkan dalam membangun pola pikir siswa bersaing dalam kehidupan pada masa depan serta mampu untuk ikut serta dalam pembangunan kehidupan masyarakat.



Idealnya pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik potensi secara akademis maupun non akademis. Seperti yang tertulis di UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian mantab dan mandiri, serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan yang diterangkan oleh Ki Hadjar Dewantara (2011) yang menyatakan istilah pendidikan mengacu pada semua unsur kodrat yang ada pada diri anak supaya anak bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Kualitas pendidikan memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran, dimana hasil pembelajaran yang diperoleh dari siswa sebagai bukti dirinya sudah melakukan kegiatan belajar didalam kelas adalah hasil dari penguasaan kelas guru. Guru merupakan salah satu komponen utama didalam pendidikan walaupun didalamnya terdapat beberapa unsur pokok seperti: kurikulum, siswa dan media pembelajaran. Kualitas dan hasil pendidikan yang dilaksanakan sangatlah tergantung terhadap guru dimana guru berperan sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran. Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 2 yang berbunyi Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari UU diatas peranan guru sangat jelas jika guru harus mampu mengolah pendidikan dari perencanaan sampai dengan evaluasi supaya peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Terlebih dalam ilmu yang berisikan materi mengajarkan konsep dasar guna mendukung pemecahan masalah bagi siswa dikemudian hari.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki materi mengenai masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Prananda,dkk(2020) menjelaskan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki tujuan menanamkan konsep dan materi dasar ilmu pengetahuan alam yang berguna dalam memecahkan masalah kehidupan siswa nantinya. Selanjutnya dijelaskan juga pembelajaran IPA harus dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah dan juga siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sebagai salah satu aspek yang terpenting dari kecakapan hidup Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran IPA cenderung menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam memperhatikan dan menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Hal tersebut Menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Kebiasaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Slukatan adalah siswa hanya dijadikan subjek pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya diminta mendengarkan, menghafalkan konsep dan teori. Sehingga makna pembelajaran sebagai sebuah proses untuk pembentukan sikap dan berlatih mengaplikasikannya tidak terjadi. Primayana dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan sesungguhnya mengajar dalam pelajaran IPA hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif agar diperoleh hasil lebih baik.

Upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan adalah dengan pembelajaran yang lebih bervariasi berdasarkan minat siswa dalam belajar. Upaya yang dapat digunakan salahsatunya adalah menerapkan pembelajaran aktif tipe *quiz team*. Siregar dan Junita (2016) menjelaskan jika *quiz team* merupakan sebuah model pembelajaran yang didesain bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir sesuai dengan bakat yang dimiliki serta kemampuan setiap siswa.

Alasan dipilihnya *quiz team* sebagai sebuah model pembelajaran adalah dengan model ini siswa mampu bekerja bersama teman kelompoknya serta bersaing dengan kelompok lain. Darwanti (2017) menjelaskan dalam penelitiannya adanya kompetisi antar kelompok kecil didalam kelas dalam mampu merangsang siswa untuk aktif mencari penyelesaian dan jawaban dari sebuah masalah yang diberikan pada kelompoknya dalam kegiatan kuis sehingga menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan siswa mampu memahami konsep dengan berdiskusi dalam sebuah kelompok untuk memecahkan dan mengkomunikasikan jawabannya.

Penyampaian materi dengan model pembelajaran ini dirasa mampu akan lebih efektif, dikarenakan siswa belajar dengan berkelompok sehingga siswa mampu berdiskusi untuk mencari sebuah jawaban. Srijayanti (2014) meenjelaskan jika dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *quiz team* ini, siswa belajar bersama dalam tim satu kelompok untuk mendiskusikan materi serta konsep pelajaran, saling memberi masukan dan arahan, saling membagikan kuis atau pertanyaan dan jawaban bagi kelompok lain.

Quiz team memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Silberman (2007) menuliskan sintaks *quiz team* adalah sebagai berikut: (a) Guru memberikan sebuah topik untuk dipecahkan dan dipresentasikan. (b) membentuk kelompok belajar (c) Guru memberikan peraturan serta menjelaskan prosedur *quiz team*. (d) Guru menjelaskan topik sekilas. (e) memulai diskusi dengan penyampaian tim pertama yang memberikan kuis jawaban singkat kepada tim ke dua, jika tak terjawab dilempar ke tim selanjutnya. (g) Tim pertama melanjutkan kuis dengan memberikan kembali pertanyaan kepada tim ke dua dengan tata cara sama seperti sebelumnya. (h) Ketika kuis berakhir, dilanjutkan ke bagian

kedua dengan kelompok selanjutnya sebagai pemimpin kuis dengan proses yang sama (i) dilakukan bergantian sampai semua mendapat giliran.

Dengan *quiz team* diharapkan siswa mampu memahami konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran IPA dan mengakibatkan hasil belajar juga meningkat. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melalui proses belajar dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu (Arikunto, 2010)

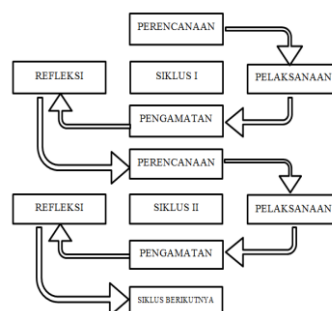
Uraian diatas diperkuat dengan pendapat Dimiyanti (2006) yang memberikan penjelasan jika hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh seorang siswa yang berupa angka atau biasanya skor yang didapat dari tes di akhir pembelajaran. Hamalik (2002) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seorang murid dalam mempelajari sebuah materi yang diberikan oleh guru di sekolah biasanya diberikan oleh guru dalam bentuk skor setelah melaksanakan tes.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* siswa kelas VI SD Negeri 1 Slukatan. Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, guru, sekolah dan siswa. .

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan mengatasi, menyelesaikan serta memecahkan masalah yang timbul di pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 1 Slukatan. Kriteria ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 80% dari keseluruhan siswa sudah memenuhi KKM sebesar 70. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru dalam waktu 4 bulan, yaitu rentang bulan Agustus-November dan dilaksanakan melalui dua siklus. Tahapan tiap siklus dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 1. Alur penelitian



Dalam penelitian tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Deskripsi tiap tahapan akan dijelaskan pada table berikut.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	Merencanakan waktu, membuat perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data	Membuat perangkat pembelajaran serta instrument pengumpulan data dan memperbaiki serta menambahkan yang belum ada pada siklus I
Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan <i>quiz team</i>	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan <i>quiz team</i>
Pengamatan	Mengamati dan menganalisis pembelajaran di siklus I	Mengamati dan menganalisis pembelajaran di siklus II
Refleksi	Menentukan apakah harus dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak	Menentukan tindak lanjut

Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan instrument soal tes. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 90 % dari keseluruhan siswa mencapai $KKM \geq 70$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pra siklus dengan menggunakan nilai ulangan siswa kelas VI dari total 21 orang, sebagian besar siswa masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Dari total jumlah kelas VI SD Negeri 1 Slukatan baru 30% atau 7 orang dari 21 orang belum tuntas sesuai dengan KKM yang diberlakukan. Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan *team quiz* hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Nama Nilai dan Ketuntasan Siswa

	pretest	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	45	50	70
Tuntas	7	15	21
Belum tuntas	14	6	-
Rata-Rata	63,1	72,1	84,3

Selanjutnya akan disajikan dalam grafik berikut ini.

Gambar 2. Grafik Nilai dan Ketuntasan Siswa



Siklus I materi perubahan benda diperoleh jumlah siswa yang mampu mengalami ketuntasan belajar meningkat menjadi 15 siswa tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 72,1. Nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90. Dengan persentase 71% siswa mengalami ketuntasan dan hanya 29% siswa yang belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dikarenakan kriteria keberhasilan yang ditentukan belum tercapai dilanjutkan ke siklus ke II.

Pada penelitian siklus II dengan materi yang sama hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari jumlah total 21 siswa kelas VI semuanya atau 100% dapat mencapai KKM. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 84,3. Nilai terendah yang didapatkan adalah 80 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100.

Dari tabel dan grafik yang disajikan, dapat dilihat bahwa pada siklus I yang dilakukan oleh guru sebanyak 15 siswa atau 71% mampu mencapai KKM serta 6 siswa sisanya atau 29% belum mampu mencapai nilai 70 sebagai nilai terendah yang harus didapatkan. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dalam siklus I yaitu 90 serta nilai paling rendah adalah 50. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas yang didapatkan adalah 72,1. Karena indikator kelulusan yang ditentukan adalah 90% siswa dapat lulus KKM dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus ini seluruh siswa atau 21 orang atau 100% sudah mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Nilai tertinggi yang dicapai yaitu 100, nilai terendah 70 dan rata-ratanya adalah 84,3. Sehingga dapat dinyatakan jika penelitian ini sudah berhasil seperti yang diharapkan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitio (2018) yang menjelaskan penerapan strategi pembelajaran tipe *active*

quiz team mampumeningkatkan hasil belajar sains materi air siklus dan kejadian alam pada siswa kelas lima sekolah dasar negeri 004 Hangtuh Kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan jika pembelajaran *Quiz team* mampu memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Slukatan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar IPA berdasarkan (1) ketuntasan antara pra siklus : siklus I : siklus II adalah 33% : 71% : 100%, (2) skor minimum antara pra siklus : siklus I : siklus II adalah 45 : 50 : 70, (3) skor maksimum antara pra siklus : siklus I : siklus II adalah 80 : 90 : 100, dan (4) skor rata-rata antara pra siklus : siklus I : siklus II adalah 63,1 : 72,1 : 84,3. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena hasil penelitian telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni $\geq 90\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan KKM ≥ 70 .

REFERENSI

- _____. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 26(1), 18-25.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452-458.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siregar, M., & Junita, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-ix Tahun Pelajaran 2013/2014. *CIVITAS (JURNAL*

- PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC*), 1(1), 23-28.
- Sitio, S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 64-75.
- Srijayanti, N. P. S., Meter, I. G., & Darsana, I. W. (2014). MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).